

**HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Agus Prandika Surmana

17601241076

PRODI DI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Agus Prandika Surmana

NIM. 17601241076

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMA di Kota Yogyakarta yang berjumlah 58 orang guru. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampel yaitu 58 orang guru. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner ketika guru membuat perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hingga evaluasi pembelajaran. Kuesioner disebarluaskan secara online dalam bentuk google formulir yang berisi 28 pertanyaan. Data hasil penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif yang menghasilkan data persentase.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta berada dalam kategori terhambat. Kesimpulan tersebut didapatkan dari setiap kategori, pada bagian perencanaan pembelajaran sebesar 10% menyatakan sangat terhambat, 46% menyatakan terhambat, 40% menyatakan tidak terhambat, dan 4% menyatakan sangat tidak terhambat. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran secara daring data yang dihasilkan menyatakan bahwa sebesar 14% menyatakan sangat terhambat, 46% menyatakan terhambat, 36% menyatakan tidak terhambat, dan 2% menyatakan sangat tidak terhambat. Kemudian pada bagian evaluasi/penilaian pembelajaran dihasilkan sebesar 14% sangat terhambat, 44% terhambat, 36% menyatakan tidak terhambat, serta 6% sangat tidak terhambat.

Kata kunci: Pembelajaran di masa pandemi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Hambatan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Prandika Surmana

NIM : 17601241076

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi di masa Pandemi COVID-19
Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain selain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Yang menyatakan



Agus Prandika Surmana

NIM. 17601241076

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Agus Prandika Surmana

NIM. 17601241076

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2021

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator program studi

Dosen pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes



Caly Seliawan, P.hD

NIP. 196107311990011001

NIP. 197504142001121001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Agus Prandika Surmana 17601241076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

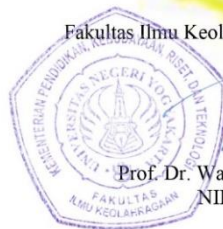
Pada tanggal 12 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		27 Agustus 2021
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.		20 Agustus 2021
Sekretaris Penguji Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd. Penguji Utama		24 Agustus 2021

Yogyakarta, Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP. 196407071988121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mempermudah saya dalam menyelesaikan penelitian dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Matius Tarigan dan Ibu Nurliana Br Barus selaku orang tua. Terima kasih selalu mendoakan saya dalam setiap perjalanan kehidupan yang saya ambil. Ibu yang selalu memberikan perhatian lebih dan bapak yang selalu mendidik semua anak-anaknya.
2. Kakak-kakak saya Imelia Novita Sari dan Puput Melati yang selalu memberikan *suport* dan mendoakan semuanya yang saya kerjakan berhasil hingga menyelesaikan masa studi.
3. Annisa Amanda Putri yang menjadi *suport system* dan teman belajar apapun dalam menjalani perkuliahan hingga dapat mengerjakan semua kewajiban hingga saat ini saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Hermina Margaretha yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta menemani hari-hari hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban sampai saat ini.
6. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya tugas akhir skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan lancar sesuai harapan. Penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Caly Setiawan, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang dalam prosesnya selalu memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan.
2. Tim Penguji, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan masukan perbaikan terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu x Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Siti Zaeriyah, S.Pd., yang membantu saya dalam proses pengerjaan penelitian hingga selesai mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang serta selalu mendukung dalam setiap proses yang saya lalui.
7. Keluarga besar PJKR B 2017 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Keluarga besar ARAK FAMS yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuannya, dukungan, semangat dan perhatiannya selama ini dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi berkat yang bermanfaat dan dibalaskan oleh Tuhan Yesus Kristus dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 07 September 2021
Penulis,

Agus Prandika Surmana
NIM. 17601241076

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR.ISI.....	ix
DAFTA.TABEL	xi
DAFTAR.GAMBAR.....	xii
DAFTAR.LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar.Belakang.....	1
B. Identifikasi.Masalah.....	6
C. Batasan.Permasalahan.....	7
D. Rumusan.Masalah.....	7
E. Tujuan.Penelitian.....	7
F. Manfaat.Penelitiann.....	8
BAB.II KAJIAN.PUSTAKA.....	10
A. Kajian.Teori.....	10
1. Hakikat.Hambatan	10
2. HakikatmiPembelajaran PendidikanmnJasmani Olahragaiadan Kesehatan (PJOK)	11
3. Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani	30
4. HakikattPembelajaran Daring	31
5. COVID-199	32
B. Penelitiannyang Relevann	34
C. KerangkaaBerpikir	36
BAB III. METODE.PENELITIAN	38
A. Desain.Penelitian	38

B.	DefinisiiOperasional VariabellPenelitian.....	38
C.	Populasi dan Objek Penelitian.....	39
1.	PopulasiPenelitian.....	39
D.	Instrumenndan TeknikkPengumpulan Data.....	40
1.	InstrumennPenelitian	40
2.	Langkah-LangkahhMenyusun Instrumen.....	40
3.	Kisi-KisiiInstrumen Penelitian	41
4.	TeknikkPengumpulan Data	45
E.	Validitassdan Reliabilitas Instrumenn	45
1.	Validitas Instrumenn	45
2.	Reliabilitas.....	46
F.	TeknikkAnalisis Dataa.....	47
BAB IV.. HASIL.PENELITIAN DAN.PEMBAHASAN		51
A.	HasillPenelitian.....	51
1.	Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19	51
2.	Pelaksanaan Pembelajaran diiMasa Pandemi COVID-19.....	54
3.	Penilaian dan..Evaluasi Pembelajaran..di Masa..Pandemi..COVID-19	57
B.	Pembahasan.....	60
C.	Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB.V KESIMPULAN.DAN.SARAN.....		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Implikasi.Hasil Penelitian.....	68
C.	Saran.....	69
DAFTAR..PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penelitian	44
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert.....	48
Tabel 3. Pedoman Konversi Skala Empat PAP	49
Tabel 4. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK.....	53
Tabel 5. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK.....	56
Tabel 6. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SMA di Kota Yogyakarta	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hambatan Guru dalam Pembelajaran PJOK	54
Gambar 2. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK	57
Gambar 3. Hambatan Guru dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PJOK..	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Bimbingan Tugas Akhir	76
Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen	77
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	78
Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam membangun bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan penerus bangsa yang memiliki potensi diri, serta berpola pikir kritis dan berkembang, kreatif, kolaboratif, mandiri, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan bertakwa. Pendidikan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, dari pendidikan juga diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung untuk menambah keterampilan yang diperlukan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi kedepannya.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan mampu memajukan bangsa dan negara dan mampu bersaing di tingkat internasional di masa mendatang.

Pada akhir tahun 2019 ditemukan virus yang pada akhirnya meresahkan seluruh negara di dunia, yaitu *Corona Virus Disease* yang kemudian disebut COVID-19. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020: 11) *Corona virus* adalah dua jenis virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle Eats Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respirator Syndrome (SARS)*. *Corona virus Disease (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diketahui oleh manusia sebelumnya. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *sars-cov-2*.

COVID-19 menyebar ke sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia berdampak pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Dunia pendidikan mengalami kendali yang cukup kompleks karena penyebaran virus tersebut berdampak bagi penyelenggaraan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Semua jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Tanggal 18 Maret 2020 Pemerintah Indonesia menyatakan melalui surat edaran bahwa seluruh kegiatan di dalam dan di luar ruangan di segala sektor termasuk pendidikan sementara waktu ditunda untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Kemudian tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk naik kelas maupun kelulusan. Setelah itu, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY mengeluarkan surat edaran No. 421/02280 Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Sekolah dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa segala aktivitas pembelajaran di sekolah diganti menjadi belajar dari rumah. Mengacu pada surat edaran dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, maka Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Kota Yogyakarta mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran daring/jarak jauh bagi anak sekolah untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan seluruh pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal terutama yang harus menggunakan alat atau fasilitas yang hanya ada di sekolah termasuk olahraga. Pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang seharusnya dapat dilakukan seminggu sekali secara tatap muka untuk praktik dan teori menjadi terhambat dan tidak maksimal. Pembelajaran teori masih dapat dilaksanakan tapi untuk praktik sulit dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran daring terlihat efektif untuk mata pelajaran yang tidak mengandung kegiatan praktik langsung di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran PJOK karena pada dasarnya pelajaran ini di

dominasi oleh aktivitas fisik dimana peserta didik melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sekaligus belajar tentang gerak.

peneliti telah melaksanakan observasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Yogyakarta. sesuai dengan hasil observasi kedua sekolah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran daring. Semua materi pembelajaran PJOK tingkat SMA di Kota Yogyakarta disampaikan melalui pembelajaran daring oleh guru. Peserta didik hanya hadir ke sekolah beberapa kali ketika pengambilan dan mengembalikan buku paket. Jumlah peserta didik yang hadir di sekolah juga dibatasi supaya tidak terjadi kerumunan dengan cara membagi jadwal kelas masing-masing. Salah satu guru PJOK di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu Ibu Siti Zaeriyah, S.Pd membuat media pembelajaran sendiri untuk materi senam aerobik kemudian diberikan kepada peserta didik. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menyatakan bahwa masih mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya adalah dalam menggunakan media online untuk melaksanakan pembelajaran masih belum terlalu memahami. Selain itu, guru juga mengalami hambatan dalam mengontrol peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Guru yang mengampu pelajaran PJOK secara umum sudah menggunakan media *online* seperti aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* serta sebagian menggunakan *Google Meet* dan *Zoom* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat SMA Kota Yogyakarta tidak semua didukung dengan adanya sarana

dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti Wi-Fi untuk beberapa sekolah tidak tersedia.

Sumber daya manusia sebagai guru PJOK tingkat SMA di Kota Yogyakarta sebagian besar sudah mencapai kualifikasi pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau Strata 1 (S1). Meskipun demikian dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara daring tingkat SMA di Kota Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Pada dasarnya guru mampu untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring tapi pada pengetahuan bagaimana cara menerapkan pembelajaran secara daring sebagian besar guru masih terbatas karena keadaan seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya yang mengharuskan pembelajaran beralih ke pembelajaran secara daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya terutama untuk pembelajaran PJOK yang di dominasi dengan aktivitas fisik (psikomotor).

Misalnya dalam melaksanakan pembelajaran PJOK materi permainan bola basket secara daring, yang kelihatan adalah guru masih mengalami kesulitan ketika melaksanakan proses pembelajaran yang pada akhirnya komunikasi antara peserta didik dengan guru hanya bersifat satu arah dan kesulitan bagaimana memberikan pengalaman praktiknya permainan bola basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru cenderung lebih aktif dan peserta didik malah lebih pasif. Pembelajaran berjalan dengan komunikasi satu arah. Ketika ada pertemuan kelas guru memberikan tugas kepada peserta didik kemudian melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.

Guru juga berpendapat bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang mana rasa ingin tahu, minat belajar dan keterampilan gerak peserta didik semakin menurun yang mengakibatkan pembelajaran PJOK di masa pembelajaran secara daring belum berjalan maksimal sesuai target yang telah ditentukan di awal sebagai indikator keberhasilan dari setiap pokok bahasan materi pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran daring tidak maksimal dikarenakan para guru belum sempat mempersiapkan strategi apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Cara penyampaian materi ketika pembelajaran dalam kelas dan daring sudah pasti berbeda. Semua materi dalam pembelajaran daring ini disajikan dalam bentuk media dan diberikan kepada siswa dalam dokumen. Sebagian besar guru hanya memberikan begitu saja tanpa adanya penjelasan tentang materi tersebut karena belum mengerti bagaimana cara menjelaskan materinya kepada siswa. Jadi siswa tidak bisa memahami lebih mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama untuk keterampilan dari masing-masing materi. Sesuai dengan penjelasan tersebut diatas, maka penulis merasa perlu dan penting melakukan penelitian tentang Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi masalah antara lain.

1. Peserta didik dan guru belum terbiasa dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring karena belum pernah terjadi sebelumnya di Kota Yogyakarta
2. Hasil dari pembelajaran PJOK secara daring tidak maksimal karena tidak ada persiapan dari guru dan terjadi secara mendadak di Kota Yogyakarta.
3. Belum diketahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

C. Batasan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas dan agar lebih fokus serta tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apa hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan untuk dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring serta menjadi acuan untuk mengambil langkah selanjutnya dengan belajar dari hambatan yang dihadapi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran, masukan dan evaluasi bagi lembaga/sekolah tentang hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

c. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang hambatan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi dan

belajar untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada melalui penelitian ilmiah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti perkembangan pendidikan Indonesia dan dapat menggambarkan hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385) hambatan adalah rintangan atau penghalang untuk mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Selain itu, hambatan juga merupakan kondisi yang mengakibatkan pelaksanaan suatu kegiatan tidak dapat berjalan sesuai rencana sehingga hasil yang ditetapkan tidak tercapai maksimal seperti hambatan dalam sebuah pembelajaran. Dalyono (1997: 26) menyatakan hambatan dalam pembelajaran dapat terlihat dari perilaku yang menggambarkan kesusahan dalam belajar, yang menunjukkan hasil belajar yang tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan. Faktor yang mempengaruhi hambatan belajar menurut Slameto (2010: 54) dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi minat dan bakat, kesehatan, perhatian, motivasi, intelegensi, kesiapan, dan kematangan. Kedua adalah faktor ekstern atau faktor dari luar diri yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain atau masyarakat sekitar.

berdasarkan Natawijaya dalam Sutriyatno (2009:7) hambatan belajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan suatu kondisi yang mempersulit dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berjalan. Hambatan adalah kondisi yang dapat mengakibatkan pelaksanaan suatu pekerjaan mengalami gangguan dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Masing-masing individu selalu mengalami hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik hambatan dari lingkungan sekitar atau dari dalam dirinya sendiri. Hambatan memiliki sifat negatif karena mengganggu dan mempersulit proses pelaksanaan sesuatu bahkan sampai menghentikan proses tersebut.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1) Pengertian Pembelajaran

Majid (2013:4) mengungkapkan pembelajaran yaitu upaya belajar dari seorang individu atau sekelompok orang melalui berbagai cara, metode, pendekatan, dan strategi untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Rosdiani (2013:94) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah tradisional antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Mulyasa(2013:13) Pembelajaran adalah kegiatan yang memungkinkan guru untuk memainkan peran dan tugas tertentu dalam membantu peserta didik belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Utami dan Purnomo (2019) Pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode atau strategi yang cocok sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Knapp, Seaman, dan Pace (2001) dalam Setiawan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan personal yang dicapai melalui berbagai cara dan kondisi yang berbeda-beda. Rahyubi (2014: 234) mengungkapkan dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penting, seperti kurikulum, tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, pendekatan dan metode pembelajaran, media, materi, dan evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses belajar yang dilalui peserta didik berlangsung dengan baik. Tujuan pembelajaran adalah target yang harus dicapai dari setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketika peserta didik mampu menguasai ketiga ranah tersebut, berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Ketika salah satu ranah tersebut belum dikuasai oleh peserta didik, maka tujuan pembelajaran belum dapat dikatakan tercapai.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* artinya “tempat berpacu”. Kurikulum bermakna jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal sampai selesai untuk mendapat penghargaan atau medali. Secara terminologi kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapat gelar tertentu atau ijazah. Dalam Nasution (2008:8) kurikulum adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Amrin (2013: 37) kurikulum merupakan segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu harus disusun dengan matang dan memiliki landasan yang jelas, kokoh, dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya mengacu pada pendidik profesional, yang tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memajukan, memfasilitasi, mengevaluasi dan menilai peserta didik. Tugas guru tidak sebatas mengajar, tetapi juga membimbing, mengembangkan potensi peserta didik, dan mengelola kegiatan belajar

peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

d) Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Berdasarkan UU No..20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan peserta didik adalah orang yang memilih untuk menuntut ilmu pada sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

e) Metode

Metode pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan aktivitas motorik yang dominan antara lain adalah metode ceramah, demonstrasi, karyawisata, diskusi, bermain peran/simulasi, tanya jawab, eksplorasi dan eksperimen. Dalam menentukan metode belajar harus disesuaikan dengan

materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penting dalam ketertarikan dan keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar peserta didik akan terlibat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika materi yang disampaikan tidak menarik, maka peserta tidak akan memiliki kemauan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

g) Media

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan supaya media dapat digunakan secara maksimal. Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain seperti video, gambar, audio, dan lain-lain.

h) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Evaluasi harus mempunyai dasar yang kuat dan jelas yang disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya

evaluasi diharapkan dapat menjadi acuan perubahan sebagai upaya perbaikan dalam proses belajar.

Berdasarkan Majid (2013) dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa tahap atau langkah yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan dalam pengelolaan pembelajaran antara lain, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan atau persiapan adalah tahapan awal yang harus dilalui oleh setiap guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan proses pembelajaran yang efisien jika semua bahan pembelajaran dapat dipahami peserta didik. Beberapa hal yang perlu rencanakan oleh guru pada tahap ini seperti strategi, metode, alokasi waktu, dan media pendukung yang digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar mengacu pada persiapan pembelajaran yang direncanakan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan urutan yang telah disusun secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat pembukaan guru

memberikan petunjuk atau pengarahannya tentang apa yang akan dilakukan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dan apersepsi. Kegiatan pembuka juga bisa dilakukan dengan mengadakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti guru menyampaikan dan menjelaskan materi menggunakan metode, pendekatan dan teknik yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyampaikan evaluasi berupa umpan balik dan penilaian. Penilaian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik bertambah setelah diberikan materi dan dari penilaian tersebut dapat dilihat apakah tujuannya tercapai atau tidak.

3) Tahap Evaluasi

Pada bagian ini perlu diadakan *posttest* sebagai akhir dari proses pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik menguasai keseluruhan materi yang diajarkan. Selain itu, pada bagian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk *test* yang digunakan bisa berbagai macam, namun tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik menurut Majid (2013) antara lain:

- a. Ujian tertulis
- b. Ujian lisan
- c. Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan.

- d. Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah.
- e. Ujian keterampilan
- f. Evaluasi bahwa peserta didik telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, mulai dari menyusun materi, menggunakan media, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Majid (2012: 7) mengartikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, menggunakan media, pendekatan, metode pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu. Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan pedoman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Sedangkan silabus adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran.

Dalam Hamalik (2010:50-51) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang dapat berkembang. Pertama yaitu

motivasi peserta didik, artinya dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun dari dalam dirinya sendiri sehingga terjadi perubahan belajar. Kedua, bahan pembelajaran, adalah materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diharapkan peserta didik mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, perilaku positif serta pengalaman belajar. Ketiga, media pembelajaran atau alat bantu belajar adalah media atau segala peralatan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keempat, suasana belajar artinya keadaan yang dapat membuat peserta didik tenang, nyaman dan tidak mendapat banyak gangguan sehingga dapat belajar dengan baik yang akan menentukan motivasi, aktivitas, dan kesuksesan peserta didik dalam belajar. Kemudian, yang terakhir adalah kondisi pribadi peserta didik adalah kondisi peserta didik baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP, yang terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran PjOk sesuai dengan kurikulum 2013 akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini guru wajib melakukan kegiatan berikut, antara lain:

- a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional yang disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pendidikan peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan uraian kegiatannya sesuai dengan RPP dan silabus.

Kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing dan tidak harus selalu sama pada setiap pertemuan. Bagian terpenting yang harus selalu ada adalah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dan sudah mempunyai gambaran kegiatan apa yang dilakukan pada bagian inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, materi pelajaran disampaikan menggunakan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang dipelajari. Pendekatan yang dapat digunakan ada berbagai macam, pendekatan saintifik, *inquiry*, *discovery learning*, pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan pembelajaran berbasis permainan (*teaching games for understanding*) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenjang pendidikan. Karena tidak semua pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi belajar dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk menutup atau mengakhiri aktivitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada bagian penutup adalah guru dan peserta didik melakukan refleksi serta melakukan evaluasi. Hal-hal yang dievaluasi antara lain adalah:

- a) Memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk penugasan, yang terdiri dari penugasan individu ataupun kelompok.
- c) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk pengembangan pembelajaran kedepannya dan menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung.

- d) Menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dimana ketika proses pembelajaran di dalamnya terdapat tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta penilaian pembelajaran.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Selain guru dan peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Dalyono (2007: 55) membagi faktor yang mempengaruhi proses belajar menjadi tiga kelompok, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, psikologis, serta minat dan bakat peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yang meliputi kondisi lingkungan belajar, materi yang dipelajari dan guru. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis usaha belajar peserta didik yang meliputi metode dan strategi yang digunakan peserta didik dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

a) Faktor Internal

1. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani peserta didik sangat berdampak pada proses belajar peserta didik. Apabila peserta didik dalam keadaan yang kurang sehat secara jasmani maka proses belajarnya akan terhambat dan sebaliknya apabila peserta didik dalam keadaan yang sehat secara jasmani maka proses belajarnya akan maksimal. Keadaan jasmani berkaitan juga dengan fungsi alat-alat tubuh, seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara dan lainnya yang sangat berpengaruh dalam proses belajar.

2. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis sangat erat kaitannya dengan IQ (*Intelligence Quotients*) atau tingkat kecerdasan, motivasi belajar, serta minat dan bakat peserta didik.

a. IQ atau kecerdasan

IQ merupakan kecerdasan yang telah dimiliki setiap orang sejak lahir. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

b. Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dari dalam diri peserta didik akan sangat menentukan proses belajar.

c. Minat dan bakat

Masing-masing individu mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang menonjol pada satu bidang tertentu misalnya olahraga, maka sebaiknya guru mengasah kemampuan peserta didik tersebut lebih di bagian tersebut, sehingga sangat dibutuhkan ekstrakurikuler yang mewadahi pengembangan minat dan bakat peserta didik.

b) Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan sekolah, sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga. Pertama, lingkungan sekolah yang baik seharusnya terhindar dari kebisingan dan polusi, kondisinya harus tenang sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Lokasi sekolah yang baik seharusnya tidak dekat dengan pasar, tempat karaoke, atau tempat hiburan lainnya yang mengganggu ketenangan di lingkungan sekolah. Kedua, lingkungan sosial masyarakat akan berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam belajar. Ketiga, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. suasana rumah, demografi rumah, sifat perhatian orang tua, dan pengelolaan keluarga dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar peserta didik.

2. Materi Pelajaran

Dalam materi belajar ada beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, seperti kejelasan materi, sistematika materi pembelajaran, media, strategi, jenis materi, tingkat kesulitan, dan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Materi yang baik harus disajikan dengan cara yang menarik agar menarik perhatian peserta didik. Penyajian materi yang menarik ketika disajikan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik.

3. Guru/pengajar

Guru berperan sangat penting dalam keberhasilan peserta didik. oleh sebab itu, peran guru tidak dapat digantikan dalam proses pembelajaran. Guru berpera sebagai pengajar ahli dalam pembelajaran, mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan memberi motivasi kepada peserta didik. Selain itu guru juga bertugas memberikan nasihat kepada peserta didik, membimbing dalam proses belajar dan mempermudah peserta didik dalam belajar.

Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran terdiri dari faktor internal yaitu keadaan fisik dan psikis peserta didik, tingkat kecerdasan, serta motivasi dari dalam dirinya sendiri dan faktor eksternal antara lain materi yang dipelajari, guru dan lingkungan belajar.

3) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Mulyanto (2014: 34) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Pendidikan jasmani memiliki ciri khusus, yaitu melalui gerak, aktivitas jasmani dan bermain dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Rosdiani (2013: 23) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, perseptual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Raj (2011: 95) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa *Physical Education, as a phase of the total educational process, help in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness, and happiness as individuals.* Dalam bahasa Indonesia diartikan pendidikan jasmani adalah tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas, efektivitas dan kebahagiaan mereka.

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *physical education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency, with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decision*

and so on, and thus modifiable through learning. Dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran.

Saryono dan Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, afektif, dan psikomotor Sedangkan Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020: 18) menyatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan melalui aktivitas fisik/jasmani. Melalui aktivitas jasmani diarahkan anak untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku yang tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga moral dan sosial, emosional serta intelektual.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses belajar melalui aktivitas jasmani yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan mendapatkan tubuh yang sehat secara fisik maupun psikis serta meningkatkan emosi, mental, kemampuan sosial, bahkan meningkatkan kemampuan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 terdapat beberapa tujuan PJOK adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e) Mengembangkan sikap disiplin, sportif, jujur, kerja sama, demokratis dan percaya diri.
- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

- a) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk menjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan aspek mental, emosional, kemampuan sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berpikir kritis, serta tindakan moral yang positif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Arifin dan Setiyawan (2012: 126) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik akan mendapat pengalaman yang lebih nyata ketika dalam proses pembelajaran menggunakan media, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan Surya (2017: 67) mengungkapkan bahwa media dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sarana yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani, sehingga peserta didik mengerti dan dengan sukarela mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif dan benar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran agak lebih efektif dan efisien serta hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat digunaka untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru dengan lingkungan

belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (10: 7) fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang menunjang metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga beberapa manfaat media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran akan lebih menarik ketika menggunakan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- b. Materi pelajaran akan lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi karena dapat menyampaikan materi dengan media pembelajaran, jadi tidak selalu guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah di depan kelas.
- d. Peserta didik lebih mendapatkan banyak pengalaman dalam kegiatan belajar karena peserta didik terlibat langsung di dalamnya, misalnya mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau belajar virtual dari rumah merupakan pelaksanaan kelas belajar dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang lebih luas tanpa tatap muka langsung. Salman Khan (2012) dalam bukunya “The One World Schoolhouse” menyatakan bahwa pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dengan telinga peserta didik tetapi pendidikan terjadi di ruang dalam otak masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan terbangun bukan karena dipindahkan dari guru ke peserta didik, tetapi karena terjadinya proses belajar. Pandemi menyebabkan kondisi pendidikan menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu sistem pendidikan cocok untuk menerapkan sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah.

b. Manfaat pembelajaran Daring

Berdasarkan Yusuf dan Qomarudin (2015: 4) manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

5. COVID-19

Corona virus disease adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala dari ringan sampai berat. Terdapat dua jenis virus corona yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Kemudian pada bulan Desember 2019 ditemukan virus baru setelah terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok. Menurut WHO dalam Yuliana (2020: 188) nama virus baru tersebut adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dinamakan sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain adalah gangguan pernapasan akut seperti demam tinggi, batuk, dan sesak napas. Menurut Yulianto (2020) masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. COVID-19 telah menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Pandemi COVID-19 berdampak bagi berbagai sektor termasuk pendidikan dan ekonomi. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 maka pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas pada berbagai bidang yang menimbulkan kerumunan berskala besar seperti sekolah dan tempat kerja. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah harus mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah dan menerapkan pembelajaran daring serta *work from home* untuk pekerja

kantoran. Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian yang relevan sebagai pendukung kajian teori yang telah dikemukakan sehingga dapat menjadi landasan pada kerangka berpikir. Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut.

1. Arif Setyawan (2010) yang berjudul Hambatan Pembelajaran Lompat Jauh seUPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik angket pernyataan untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjas SD se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket untuk pengumpulan datanya dan hasilnya berupa skor. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran lompat jauh se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa

sebanyak 12 guru atau (30,0%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori tinggi, sebanyak 15 guru atau (37,5%) yang menyatakan hambata pembelajaran lompat jauh dengan katagori sedang, dan sebanyak 13 guru atau (32,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dari dengan kategori rendah. Sebagian besar guru yang menyatakan hambatan dalam pembelajaran lompat jauh dengan rata-rata kategori sedang.

2. Angga Riski Ramadhan (2020) berjudul Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah di Tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket pernyataan dan hasilnya berupa skor. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta berjumlah 46 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pernyataan dan hasilnya berupa skor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah di Tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 guru (32.61%) yang menyatakan terhambat, 24 guru (52.17%) yang menyatakan tidak terhambat, 7 guru

(15.22%) menyatakan sangat tidak terhambat, dan tidak ada yang menyatakan sangat terhambat.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selalu mengalami perubahan pola dalam proses belajarnya. Pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan dengan aktivitas jasman yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, kognitif, emosional, neuromuskuler, dan perseptual. Guru berperan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK, karena dalam pembelajaran PJOK didominasi oleh aspek psikomotor.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian guru harus tetap melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu tidak semua guru dapat melaksanakannya dengan maksimal. Berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta minim kemampuan dalam mengoperasikan fitur-fitur *online*

menyebabkan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 menemui berbagai kendala dan hambatan.

Dalam pembelajaran PJOK guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan secara daring. Materi PJOK didominasi dengan aktivitas fisik langsung di lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SMA di Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan instrumen kuesioner. Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi, peristiwa, keadaan dan lainnya. Sugiyono (2019: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang memakai metode survei dengan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan survei non hipotesis yaitu mendeskripsikan hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian dengan metode survei dilakukan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 39) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah, “hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta”. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang hambatan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran. Hal tersebut akan diteliti pada guru PJOK yang aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK SMA Kota Yogyakarta menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan secara daring di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang diisi melalui *Google form*.

C. Populasi dan Objek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016: 80) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang tergabung dalam MGMP PJOK SMA Kota Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Setelah

dilakukan pengambilan data terdapat 8 guru yang tidak mengisi atau mengembalikan kuesioner. Jadi responden dalam penelitian ini adalah guru yang tergabung dalam MGMP PJOK Kota Yogyakarta yang berjumlah 50 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Instrumen dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan telah dilakukan uji coba di MGMP PJOK Kulon Progo dengan jumlah responden 14 orang guru.

2. Langkah-Langkah Menyusun Instrumen

Dalam menyusun instrumen menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menetapkan indikator untuk masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang merupakan instrumen penelitian.

- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau ahli untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Melakukan perbaikan instrumen penelitian sesuai dengan masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen penelitian maka peneliti membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi belajar secara daring.	1
		2. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring.	1
		3. Menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.	1
		4. Menentukan indikator yang akan dicapai untuk pembelajaran daring.	1
		5. Menyampaikan semua materi sesuai dengan silabus.	1

		6. Menentukan media yang sesuai untuk pembelajaran secara daring berbasis virtual.	1
2.	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Melaksanakan aktivitas pembelajaran daring secara sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	1
		2. Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran secara daring berbasis virtual.	1
		3. Memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran daring.	1
		4. Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi belajar secara daring.	1
		5. Mengaitkan materi dengan kondisi belajar secara daring.	1
		6. Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pada pembelajaran secara daring.	1
		7. Mengkomunikasikan materi pembelajaran menggunakan aplikasi belajar secara daring.	1
		8. Menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi belajar secara daring.	1
		9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran secara daring.	1

		10. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan gerakan pada saat materi praktik secara daring.	1
		11. Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran secara daring.	1
3.	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan posttest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses belajar dan mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pada pembelajaran secara daring	1
		2. Mengevaluasi peserta didik pada ketika telah menyelesaikan materi pembelajaran secara daring	1
		3. Menilai hasil belajar peserta didik sesuai materi penilaian pada pembelajaran secara daring.	1
		4. Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian hasil belajar sesuai dengan kondisi belajar secara daring.	1
		5. Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai dengan kondisi belajar secara daring	3

		6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil peserta didik pada pembelajaran secara daring.	1
		7. Memberikan kegiatan tindak lanjut dari materi pelajaran dalam bentuk penugasan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kondisi belajar secara daring.	2
		8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan berikutnya.	1
Total			28

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting. Apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data maka akan kesulitan dalam menganalisis data. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data.

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian dari universitas.
- c. Peneliti membuat kuesioner Google Form sesuai dengan kondisi belajar secara daring.
- d. Peneliti membagikan link kuesioner Google Form kepada responden melalui MGMP PJOK SMA di Kota Yogyakarta.
https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSebkZ1W6_Nh44FgquJq40MxgNgvMqzAhz9LIX3NgL6ZVDYNfg/viewform?usp=sf_link
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu angket atau kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan data yang ingin diperoleh. Instrumen kuesioner hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring dalam penelitian ini melakukan uji validitas menggunakan *Microsoft excel*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen pertama

melalui perhitungan menggunakan *Microsoft excel* diperoleh bahwa jumlah yang valid sebanyak 28 dari total item adalah 29, yang artinya terdapat 1 item yang tidak valid (skor dan hasil uji validitas terlampir). Kemudian item yang tidak valid tersebut kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing dan memutuskan untuk menghapus pernyataan tersebut dari angket atau kuesioner. Instrumen penelitian ini telah dikonsultasikan kepada ahli yaitu Caly Setiawan, Ph.D selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dapat dipercaya dan dapat mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebuah angket atau kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel*, dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Uji reliabilitas instrumen penelitian setelah melakukan uji coba dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{ac}) digunakan patokan apabila $r_{ac} \geq 0,70$ berarti memiliki reliabilitas tinggi (reliabel) dan apabila $r_{ac} \leq 0,70$ berarti dinyatakan belum memiliki reliabel yang tinggi (tidak reliabel). Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen yang memuat 29 butir pernyataan termasuk 1 butir yang tidak valid yang diujikan pada 14 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Kulon Progo dengan perhitungan menggunakan program Microsoft excel, maka didapatkan hasil reliabilitas instrumen yang telah diujikan $r_{ac} = 0,994813$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dimana $r_{ac} = 0,994813 > 0,70$ (hasil perhitungan terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang telah dibuat memiliki reliabilitas tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisa menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari kuesioner di Google Form yang diisi oleh Guru PJOK SMA di Kota Yogyakarta yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring tingkat sekolah menengah atas di kota Yogyakarta.

Instrumen kuesioner menggunakan teknik skala Likert. Prinsip utama skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dan suatu yang berkelanjutann ikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Kuesioner telah diberikan pilihan yang terdiri dari; (1) Sangat Terhambat, (2) Terhambat, (3) Tidak Terhambat, (4) Sangat Tidak Terhambat. Responden akan memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala Likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Terhambat (ST), Terhambat (T), Tidak Terhambat (TT), Sangat Tidak Terhambat (STT).

No.	Pilihan.Responden	Singkatan	Skor.
1.	Sangat Terhambat	ST.	4
2	Terhambat	T	3
3	Tidak Terhambat	TT	2
4	Sangat Tidak Terhambat	STT	1

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Mengacu pada Sudjiono (2010:43) Nilai rata-rata dari setiap aspek dibuat menjadi empat kategori antara lain Sangat Terhambat (ST), Terhambat (T), Tidak Terhambat (TT), dan Sangat Tidak Terhambat (STT) dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi. Sesuai dengan Slameto (2010: 186) Untuk membagi menjadi kategori tersebut menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

No.	Skor	Kategori
1.	$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$	Sangat Terhambat
2.	$Mi + 1,5 SD_i > X \geq Mi$	Terhambat
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$	Tidak Terhambat
4.	$Mi - 1,5 SD_i > X \geq S_{rr}$	Sangat Tidak Terhambat

Tabel 3. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

Keterangan:

- $M_i (X)$: Mean ideal
 $\frac{1}{2} (ST_i + SR_i)$
 $SD_i (s)$: Standar Deviasi ideal
 $\frac{1}{6} (ST - SR)$
 St_i : Skor tertinggi ideal
 Sr_i : Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase dari masing-masing data dengan rumus persentase menggunakan rumus dari Sudijono (2011: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah total responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini diukur dari 6 butir pernyataan dengan 50 responden. Hasil statistik dan data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 6; skor maksimum = 24; rata-rata = 15,72; median = 16,00; modus = 16 dan standard deviasi = 3,301. Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta diukur berdasarkan 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 6-24. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6)\end{aligned}$$

$$= 15$$

Standard deviasi ideal = $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$$= 1/6 (24 - 6)$$

$$= 3$$

Setelah diketahui *mean* ideal dan standard deviasi idea maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

$$\text{Sangat Terhambat} = ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$$

$$= 24 \geq X \geq 15 + 1,5 \cdot 3$$

$$= 24 \geq X \geq 20$$

$$\text{Terhambat} = Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$$

$$= 15 + 1,5 \cdot 3 > X \geq 15$$

$$= 19 > X \geq 16$$

$$\text{Tidak Terhambat} = Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$$

$$= 15 > X \geq 15 - 1,5 \cdot 3$$

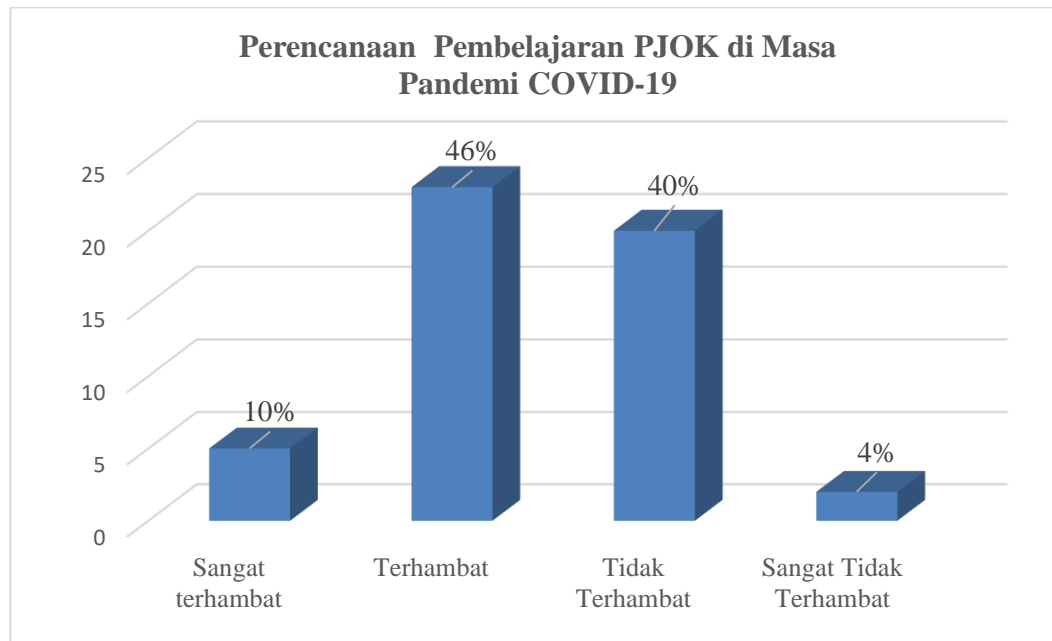
$$= 15 > X \geq 11$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tidak Terhambat} &= M - 1,5 \text{ Sdi} > X \geq \text{Sri} \\
 &= 15 - 1,5 \cdot 3 > X \geq 6 \\
 &= 10 > X \geq 6
 \end{aligned}$$

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$20 \leq X \leq 24$	Sangat Terhambat	5	10%
$16 \leq X < 19$	Terhambat	23	46%
$11 \leq X < 15$	Tidak Terhambat	20	40%
$6 \leq X < 10$	Sangat Tidak Terhambat	2	4%
Jumlah		50	100%

Tabel 4. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SMA di Kota Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta diperoleh hasil dengan kategori sangat terhambat 10%, terhambat 46%, tidak terhambat 40% dan sangat tidak terhambat 4%.



Gambar 1. Hambatan Guru dalam Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini diukur dari 11 butir pernyataan dengan 50 responden. Hasil statistik dan data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 44; rata-rata = 29,36; median = 30,5; modus = 25 dan standard deviasi = 6,278. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta diukur dengan 11 pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 11-44. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ skor maksimal ideal – skor

minimal ideal). Perhitungan kategori untuk hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standard deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui *mean* ideal dan standard deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sangat Terhambat} &= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di} \\ &= 44 \geq X \geq 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 44 \geq X \geq 36 \\ \text{Terhambat} &= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi \\ &= 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 27,5 \\ &= 35 > X \geq 28 \end{aligned}$$

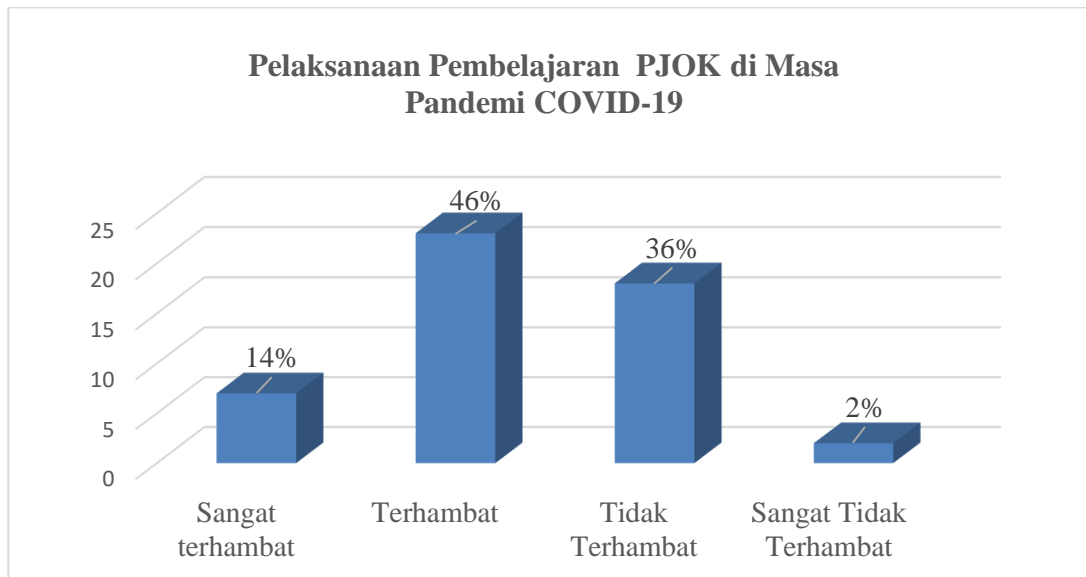
$$\begin{aligned} \text{Tidak Terhambat} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 27,5 > X \geq 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 27 > X \geq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tidak terhambat} &= M_i - 1,5 S_{di} > X \geq S_{ri} \\ &= 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 11 \\ &= 19 > X \geq 11 \end{aligned}$$

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$36 \leq X \leq 44$	Sangat Terhambat	7	14%
$28 \leq X < 35$	Terhambat	23	46%
$20 \leq X < 27$	Tidak Terhambat	18	36%
$11 \leq X < 19$	Sangat Tidak Terhambat	2	4 %
Jumlah		50	100%

Tabel 5. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SMA di Kota Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta diperoleh hasil dengan kategori sangat terhambat 14%, terhambat 46%, tidak terhambat 36% dan sangat tidak terhambat 4%.



Gambar 2. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini diukur dari 11 butir pernyataan dengan 50 responden. Hasil statistik dan data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 44; rata-rata = 28,62; median = 30; modus = 22 dan standard deviasi = 6,487. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta diukur berdasarkan 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 11 - 44. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk hambatan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standard deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui *mean* ideal dan standard deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di Kota Yogyakarta sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sangat Terhambat} &= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi \\ &= 44 \geq X \geq 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 44 \geq X \geq 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Terhambat} &= Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi \\ &= 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 27,5 \\ &= 35 > X \geq 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak terhambat} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 27,5 > X \geq 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 27 > X \geq 20 \end{aligned}$$

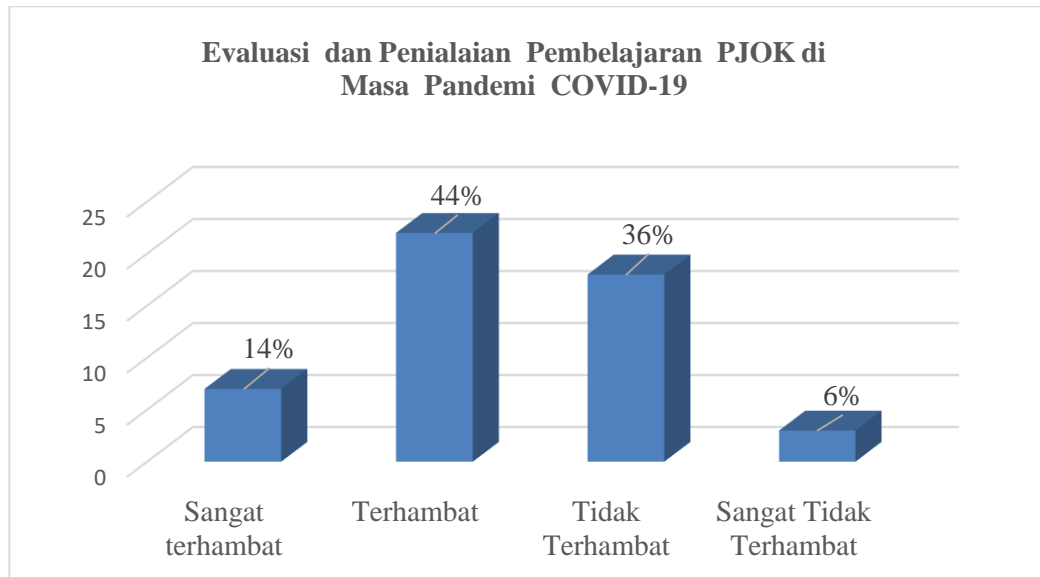
$$\begin{aligned} \text{Sangat tidak terhambat} &= M_i - 1,5 S_d > X \geq S_{ri} \\ &= 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 11 \\ &= 19 > X \geq 11 \end{aligned}$$

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$36 \leq X \leq 44$	Sangat Terhambat	7	14%
$28 \leq X < 35$	Terhambat	22	44%
$20 \leq X < 27$	Tidak Terhambat	18	36%
$11 \leq X < 19$	Sangat Tidak Terhambat	3	6%
Jumlah		50	100%

Tabel 6. Hasil Penelitian Hambatan Guru dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SMA di Kota Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat SMA di

Kota Yogyakarta diperoleh hasil dengan kategori sangat terhambat 10,20%, terhambat 20,41%, tidak terhambat 46,94% dan sangat tidak terhambat 22,45%.



Gambar 3. Hambatan Guru dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19

B. Pembahasan

Hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai. Hambatan juga merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu dan terlaksana sebagaimana mestinya sehingga hasil yang ditetapkan tidak tercapai maksimal seperti hambatan dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di kota Yogyakarta diketahui pada aspek

perencanaan pembelajaran dalam hal ini mengenai penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 5 orang (10%) menyatakan sangat terhambat, 23 orang (46%) menyatakan terhambat, 20 orang (40%) menyatakan tidak terhambat, dan 2 orang (4%) menyatakan sangat tidak terhambat. Sebagian besar guru merasa bahwa pembelajaran PJOK di masa pandemi ini menghambat penyusunan perangkat pembelajaran. Namun ada beberapa bagian yang mengalami hambatan paling besar dalam menyusun perencanaan yaitu menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis untuk mengikuti pembelajaran. Guru PJOK biasanya menghadapi peserta didik secara langsung di kelas atau di lapangan yang memungkinkan guru untuk melihat seluruh aktivitas peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Berbeda dengan keadaan pembelajaran secara daring yang tidak bertemu langsung dengan peserta didik yang akhirnya mengakibatkan guru PJOK kesulitan dalam menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti pembelajaran. Kesulitan selanjutnya adalah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus karena kondisi kelas ketika melaksanakan pembelajaran secara daring tidak menentu seperti saat tatap muka, misalnya ada kendala sinyal atau ketidaksediaan perangkat peserta didik, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak terlaksana sesuai silabus.

Selain itu hasil hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi diperoleh hasil bahwa 7 orang (14%) menyatakan sangat terhambat, 23

orang (46%) menyatakan terhambat, 18 orang (36%) menyatakan tidak terhambat, dan 2 orang (4%) menyatakan sangat tidak terhambat. Untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi secara daring tingkat sekolah menengah atas di kota Yogyakarta sebagian besar menyatakan terhambat. Pembelajaran secara daring dilaksanakan menggunakan teknologi berupa *handphone*, laptop atau komputer melalui Google Meet, Zoom, Google Classroom, Edmodo, WhatsApp, dan lainnya. Guru kesulitan dalam mengontrol peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung karena tidak dapat memantau apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung apakah fokus pada pembelajaran atau hal lainnya. Selain itu, guru juga masih kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan pada proses pembelajaran daring berlangsung yang mengakibatkan peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas karena peserta tidak tahu persis seperti gerakan yang akan dipraktikkan dan alat yang tidak tersedia di rumah.

Sedangkan hasil penelitian untuk hambatan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran PJOK di masa pandemi diketahui bahwa 7 orang (14%) menyatakan sangat terhambat, 22 orang (44%) menyatakan terhambat, 18 orang (36%) menyatakan tidak terhambat, dan 3 orang (6%) menyatakan sangat tidak terhambat. Pada bagian evaluasi dan penilaian proses pembelajaran PJOK di masa pandemi sebagian besar merasa terhambat. Ada beberapa bagian yang dirasa menghambat paling besar yaitu pada bagian memberikan umpan balik dari proses

pembelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan kepada peserta didik. Penilaian proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan berdasarkan kurikulum 2013, ada tes tertulis, praktik, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian hanya dilakukan melalui penugasan saja karena dianggap itu adalah cara yang efektif untuk membuat peserta didik lebih giat belajar dan mendorong peserta didik berpikir lebih kritis terkait apa yang diterima dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kondisi belajar di masa pandemi seharusnya tidak hanya diberikan penugasan saja karena akan membebani peserta didik terutama ketika mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lain. Seperti yang dijelaskan dalam prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan dengan suasana yang nyaman, dengan cara yang menyenangkan dan dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta menggali minat dan bakat.

Pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara daring merupakan hal yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada pembelajaran PJOK tingkat SMA. Sebagian besar guru PJOK di Kota Yogyakarta merasa pandemi COVID-19 tidak menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun beberapa bagian dalam proses pembelajaran masih menjadi hambatan yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, seperti pada keterbatasan waktu, peserta didik yang tidak memiliki sarana untuk

mengakses pembelajaran daring, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga peserta didik seringkali terlambat untuk memasuki kelas dan mengumpulkan gas karena harus mencari tempat untuk dapat mengakses jaringan internet. Selain itu juga terdapat beberapa guru belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang tidak dapat menggunakan media secara maksimal untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil pembelajaran tidak maksimal. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam kondisi pembelajaran di masa pandemi yang menerapkan pembelajaran daring tetap sebagian besar pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang dapat digunakan.

Sebelum dilaksanakan penelitian peneliti telah melaksanakan observasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dari kedua sekolah tersebut guru PJOK yang mengajar di sana menyatakan mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang menyatakan bahwa sebagian besar guru PJOK SMA di Kota Yogyakarta mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan hasil observasi di lapangan dengan data hasil penelitian saling mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi secara daring tingkat SMA di Kota Yogyakarta

sudah berjalan, tetapi beberapa guru masih mengalami beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Masih harus lebih dicermati ketika memilih metode pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berjalan dengan cara menambah pengetahuan dan mencoba metode pembelajaran yang lain yang cocok untuk pembelajaran daring. Peserta didik tidak harus selalu diberikan penugasan yang berat untuk memahami materi pelajar, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang ada agar tidak terkesan memaksakan keadaan pembelajaran yang semestinya. Pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi akan menambah motivasi dan minat belajar peserta didik. Seiring dengan berjalannya waktu maka pembelajaran PJOK di masa pandemi akan berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan protokol Kesehatan sebagai upaya untuk menghentikan Penyebaran COVID-19, sehingga pengisian kuesioner dilaksanakan melalui tautan *Google form*.

2. Penyebaran tautan *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi WhatsApp, sehingga pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilaksanakan dengan kondisi bekerja dari rumah (*work from home*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta berada dalam kategori terhambat. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil perolehan data dari masing-masing bagian dalam pembelajaran, seperti dalam perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini..adalah bagian menyusun perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 10% menyatakan sangat terhambat, 46% menyatakan terhambat, 40% menyatakan tidak terhambat, dan 4% menyatakan sangat tidak terhambat. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran secara daring data yang dihasilkan menyatakan bahwa sebesar 14% menyatakan sangat terhambat, 46% menyatakan terhambat, 36% menyatakan tidak terhambat, dan 2% menyatakan sangat tidak terhambat. Kemudian pada bagian evaluasi dan penilaian pembelajaran dihasilkan data bahwa sebesar 14% menyatakan sangat terhambat, 44% menyatakan terhambat, 36% menyatakan tidak terhambat, dan 6% menyatakan sangat tidak terhambat. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta masih mengalami hambatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi adalah sebagai berikut:

1. Hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada dalam kategori terhambat. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran di masa pandemi COVID19.
2. Dalam perencanaan pembelajaran guru masih memiliki hambatan paling besar dalam menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mengalami hambatan paling besar dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan yang dipelajari dan mengontrol peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran guru mengalami hambatan paling besar dalam memberikan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dari proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan baik individu maupun kelompok.
3. Hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada dalam kategori terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 agar lebih baik.

4. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru PJOK SMA di Kota Yogyakarta sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 secara daring.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang hambatan guru dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 tingkat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran PJOK dan memanfaatkan teknologi serta media pembelajaran yang relevan dengan kondisi pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 secara daring.
2. Guru PJOK harus lebih memahami lagi kondisi peserta didik agar tidak Memberikan penugasan yang berlebihan dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 secara daring.
3. Lembaga atau MGPK PJOK SMA Kota Yogyakarta perlu mengadakan pelatihan terkait metode pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok

digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi COVID-19 secara daring agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi pembelajaran PJOE di masa pandemi COVID-19 secara daring lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf dan M. N. Qomarudin. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. N. Qomarudin (2015). *Esens pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, M. (2017). *Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Jurnal JO FISIP. (Vol. 4 No. 2 Hal 6)
- Dini Rosdiani. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khan, S. (2012). *The one world schoolhouse*. New York: Twelve, Hachette Book Group
- Majid, A. (2013). *Strateg pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Kedua.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa* Yogyakarta: BPFE.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ramadhanny, D.T. (2020). *Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Sainifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Raj, S. (2011). *An academic Approach to Physical Education. International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Reid, A. (2013). *Physical Education, Cognition and Agency. Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, C. (2008). *Pengembangan media pembelajaran*. Draff Buku

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literature*. Wellness and Healthy Magazine, 2, I, hlm. 187-192.
- Yulianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. ListianaAzizah, AdistikahAqmarina (ed.)).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 565/UN34.16/PT.01.04/2021

21 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua MGMP PJOK Kota Yogyakarta

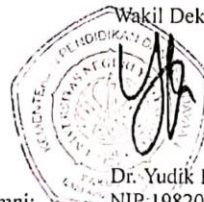
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Prandika Surmana
NIM : 17601241076
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 22 - 29 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP-19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 85/POR/VI/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

22 Juni 2021

Yth. Caly Setiawan, Ph.D.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : AGUS PRANDIKA SURMANA
NIM : 17601241076
Judul Skripsi : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen

Pertanyaan-Ke	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0.71758	0,532	Valid
2	0.89784	0,532	Valid
3	0.90111	0,532	Valid
4	0.51111	0,532	Tidak valid
5	0.81363	0,532	Valid
6	0.92113	0,532	Valid
7	0.87438	0,532	Valid
8	0.84152	0,532	Valid
9	0.77002	0,532	Valid
10	0.85394	0,532	Valid
11	0.91443	0,532	Valid
12	0.92518	0,532	Valid
13	0.93637	0,532	Valid
14	0.88237	0,532	Valid
15	0.91054	0,532	Valid
16	0.93114	0,532	Valid
17	0.8654	0,532	Valid
18	0.93369	0,532	Valid
19	0.89772	0,532	Valid
20	0.92078	0,532	Valid
21	0.89099	0,532	Valid
22	0.83858	0,532	Valid
23	0.89462	0,532	Valid
24	0.90131	0,532	Valid
25	0.92214	0,532	Valid
26	0.81406	0,532	Valid
27	0.93006	0,532	Valid
28	0.93975	0,532	Valid
29	0.84018	0,532	Valid

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Responden K-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Jumlah
1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	67
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	102
5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	66
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	83
7	2	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	98
8	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	50
9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	71
10	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	99
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
12	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
Varians Butir	0.5	1.1	1.1	0.7	0.4	1.1	0.6	0.9	0.4	0.7	0.9	0.9	0.9	0.8	0.7	0.8	0.8	0.7	0.8	0.9	0.8	1.1	0.9	0.8	0.9	0.7	0.7	0.8	0.6	23.01282
																														565.2088

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

K	28	r_{ac}	0.994813
$k/k-1$	1.037037		
Total Varians Butir/Tota varians	0.040716		
1- Total Varians Butir/Tota varians	0.959284		

Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS

		Statistics		
		Total_X1	Total_X2	Total_X3
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		15.72	29.36	28.62
Median		16.00	30.50	30.00
Mode		16	25 ^a	22
Std. Deviation		3.301	6.278	6.487
Variance		10.900	39.419	42.077
Range		18	28	31
Minimum		6	16	13
Maximum		24	44	44

Total_X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.0	2.0	2.0
	10	1	2.0	2.0	4.0
	11	3	6.0	6.0	10.0
	12	5	10.0	10.0	20.0
	13	1	2.0	2.0	22.0
	14	3	6.0	6.0	28.0
	15	8	16.0	16.0	44.0
	16	9	18.0	18.0	62.0
	17	5	10.0	10.0	72.0
	18	5	10.0	10.0	82.0
	19	4	8.0	8.0	90.0
	20	2	4.0	4.0	94.0
	21	1	2.0	2.0	96.0
	22	1	2.0	2.0	98.0
	24	1	2.0	2.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Total_X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2.0	2.0	2.0
	17	1	2.0	2.0	4.0
	20	1	2.0	2.0	6.0
	21	3	6.0	6.0	12.0
	22	3	6.0	6.0	18.0
	23	1	2.0	2.0	20.0
	24	1	2.0	2.0	22.0
	25	5	10.0	10.0	32.0
	27	4	8.0	8.0	40.0
	28	2	4.0	4.0	44.0
	30	3	6.0	6.0	50.0
	31	5	10.0	10.0	60.0
	32	5	10.0	10.0	70.0
	33	3	6.0	6.0	76.0
	34	5	10.0	10.0	86.0
	37	3	6.0	6.0	92.0
	39	1	2.0	2.0	94.0
	41	2	4.0	4.0	98.0
	44	1	2.0	2.0	100.0
		Total	50	100.0	100.0



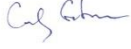
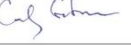
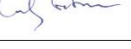

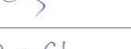

Total_X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.0	2.0	2.0
	18	1	2.0	2.0	4.0
	19	1	2.0	2.0	6.0
	20	2	4.0	4.0	10.0
	21	1	2.0	2.0	12.0
	22	7	14.0	14.0	26.0
	23	1	2.0	2.0	28.0
	24	1	2.0	2.0	30.0
	25	2	4.0	4.0	34.0
	26	2	4.0	4.0	38.0
	27	2	4.0	4.0	42.0
	28	2	4.0	4.0	46.0
	29	1	2.0	2.0	48.0
	30	4	8.0	8.0	56.0
	31	4	8.0	8.0	64.0
	32	3	6.0	6.0	70.0
	33	4	8.0	8.0	78.0
	34	4	8.0	8.0	86.0
	36	1	2.0	2.0	88.0
	37	3	6.0	6.0	94.0
38	1	2.0	2.0	96.0	
41	1	2.0	2.0	98.0	
44	1	2.0	2.0	100.0	
Total		50	100.0	100.0	

Lampiran 5. Kartu bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Prandika Surmana
NIM : 17601240176
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing : Caly Setiawan, P.hD

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	04-02-2021	Latar belakang dan rumusan masalah	
2.	15-02-2021	Bab 1, Bab 2, kajian pustaka	
3.	04-04-2021	Instrumen penelitian	
4.	14-04-2021	Konsultasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	
5.	14-05-2021	Kisi-kisi instrumen penelitian, metode penelitian	
6.	16-05-2021	Revisi instrumen penelitian	
7.	20-05-2021	Konsultasi pengambilan data penelitian, Bab 3	
8.	27-05-2021	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5 serta lampiran	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

